

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan abses adalah nyeri akut, resiko infeksi dan ansietas.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, pasien mengalami perubahan yaitu membaik.

Pada diagnosa nyeri akut masalah belum teratasi, karena pasien masih merasakan nyeri post operasi insisi abses, rasanya seperti digerogeti semut di belakang telinga, dengan skala nyeri 2, waktunya hilang timbul.

Pada diagnose resiko infeksi masalah sudah teratasi pada hari kedua perawatan yaitu tidak merasakn gatal di luka post operasi, tidak ada tanda kemerahan, panas, tidak rembes dan balutan luka post operasi kering. Karena tidak ada tanda-tanda infeksi, maka tindakan keperawatan pada diagnosa resiko infeksi dihentikan, pasien pulang.

Pada diagnosa ansietas masalah teratasi pada hari ketiga perawatan, karena orang tua selalu mendampingi An. D dan tidak merasa cemas lagi, pasien diperbolehkan pulang.

B. Saran

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada An. D dengan gangguan sistem integumen: abses di RSUD Pandan Arang Boyolali, maka penulis mempunyai beberapa saran untuk pihak–pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Saran bagi RSUD Pandan Arang Boyolali.

Diharapkan rumah sakit tetap mempertahankan mutu pelayanan baik dalam bidang medis maupun asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani rawat inap maupun rawat jalan dengan didukung oleh kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan, hasil observasi, dan penyuluhan kesehatan bagi pasien.

2. Bagi Instutusi Pendidikan

Diharapkan agar STIKES Muhammadiyah Klaten memberikan tambahan kepustakaan dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya pada anak dengan masalah abses.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk tenaga keperawatan sehingga lebih meningkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus abses.

4. Bagi Keluarga/Masyarakat

Diharapkan keluarga/masyarakat dapat mengetahui tanda dan gejala abses, dapat melakukan pencegahan kambuhnya abses, dapat melakukan perawatan mandiri di rumah, dan segera membawa keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan terdekat jika tidak bisa melakukan perawatan mandiri di rumah.